



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023 Halaman 2376 - 2387

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia Berbasis Konstruktivisme Berbantu Film Dokumenter

Siti Aisyah<sup>1</sup>, Heri Effendi<sup>2✉</sup>, Muslim<sup>3</sup>, Pebriyenni<sup>4</sup>, Hendrizal<sup>5</sup>

Universitas Adzkia, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Bunghatta, Indonesia<sup>2,3,4,5</sup>

E-mail: [herieffendi@bunghatta.ac.id](mailto:herieffendi@bunghatta.ac.id)

### Abstrak

Perangkat pembelajaran sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat praktikalitas perangkat pembelajaran mata kuliah sejarah pergerakan nasional Indonesia berbasis konstruktivisme berbantu film dokumenter. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran model 4-D Thiagarajan. Hasil dari penelitian ini adalah Perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Mahasiswa dan Instrumen Penelitian yang dikembangkan meliputi Lembar Observasi Aktivitas Dosen (LOAD), Lembar Aktifitas Mahasiswa (LOAM), Lembar Angket Respon Mahasiswa (LARM) dan Lembar Validasi Lembar Kerja Mahasiswa (LKM) dan Instrumen Penelitian. menunjukkan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada sekolah berada pada kriteria semua aspek dalam pembelajaran terlaksana. semua aspek yang diamati berada dalam kriteria Semua Terlaksana (ST). Respon mahasiswa terhadap semua aspek terutama terhadap perangkat pembelajaran yaitu pendapat mahasiswa terhadap komponen pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran semester, lembar kerja mahasiswa, buku ajar dan tes kemampuan pemecahan masalah berada di atas 80 %. Artinya setiap aspek direspon positif oleh mahasiswa.

**Kata Kunci:** Praktikalitas, Perangkat Pembelajaran, sejarah pergerakan nasional Indonesia, Konstruktivisme, Film dokumenter.

### Abstract

*Learning devices are very important in supporting the achievement of learning objectives. The purpose of this research is to look at the practicality of learning tools for the history course of the Indonesian national movement based on constructivism assisted by documentary films. This research is a research on the development of the Thiagarajan 4-D model learning device. The results of this study are that the learning tools that will be developed in this study are Student Worksheets and Research Instruments that are developed include Lecturer Activity Observation Sheets (LOAD), Student Activity Sheets (LOAM), Student Response Questionnaire Sheets (LARM) and Worksheet Validation Sheets. Student (LKM) and Research Instruments. shows that the average implementation of learning in schools is in the criteria for all aspects of learning being carried out. all aspects observed were in the All Implemented (ST) criteria. Student responses to all aspects, especially to learning tools, namely student opinions on learning components consisting of semester learning plans, student worksheets, textbooks and problem solving ability tests are above 80%. This means that every aspect is responded positively by students.*

**Keywords:** *Practicalities, Learning Tools, history of the Indonesian national movement, Constructivism, Documentary films.*

Copyright (c) 2023 Siti Aisyah, Heri Effendi, Muslim, Pebriyenni, Hendrizal

✉ Corresponding author :

Email : [herieffendi@bunghatta.ac.id](mailto:herieffendi@bunghatta.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5847>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 4 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Indonesia merupakan Negara yang sudah beberapa kali melakukan perubahan/revisi terhadap kurikulum (Manalu et al. 2022). Proses belajar mengajar tidak lepas dari kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran di kelas (Arjihan et al. 2022). Proses perubahan terbentuknya perilaku seseorang baik di dalam masyarakat maupun pendidikan merupakan konsep belajar (Azis 2019). Kedudukan pendidik (guru) sangat penting sebagai fasilitator dalam proses pendidikan ini, mengarahkan dan membangun potensi siswa di berbagai bidang, termasuk potensi sosial, potensi intelektual, potensi keterampilan, potensi kreatif, dan bidang lainnya. Selain berfungsi sebagai fasilitator, komunikasi antara guru dan siswa dapat dimanfaatkan untuk mengamati proses pembelajaran. Pemberian materi pelajaran oleh guru merupakan landasan peserta didik dalam memperoleh suatu prestasi belajar. Sehingga komponen-komponen yang diperoleh peserta didik dapat menjadi output sebagai hasil belajar dari proses siswa belajar (Nurgiansah 2021).

Peran guru pada proses pendidikan yakni sebagai fasilitator peserta didik untuk menjadikan peserta didik dewasa dan mengerti pelajaran, paradigma baru dilingkungan manajemen pendidikan tugas guru yaitu sebagai Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivator atau yang disingkat EMASLIM, tugas guru sebagai administrator adalah bahwa guru dapat merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengawasi dan mengevaluasi program kegiatan dalam jangka pendek, menengah atau jangka panjang yang menjadi prioritas tujuan sekolah (Musyadad, Tanjung, and Arifudin 2022). Pembelajaran yang aktif dapat dinilai dari suasana kelas yang tetap kondusif dan sesuai dengan arah materi yang sedang dibahas serta bagaimana siswa mengikuti proses pembelajaran. Aktif bukan berarti hanya berani mengemukakan pendapat akan tetapi siswa memiliki dasar atas pendapat atau pertanyaan yang disampaikan yang biasa disebut sebagai keterampilan berfikir kritis. Diperkuat dengan pendapat (Azizah, M. Sulianto, J. Cintang, N, 2018), Keterampilan berpikir kritis merupakan suatu proses kognitif siswa dalam menganalisis masalah yang dihadapi secara sistematis dan spesifik, dapat membedakan masalah secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi untuk membuat strategi pemecahan masalah dalam pembelajaran (Dywan et al. 2020). Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus menggunakan media sebagai alat tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya media yang digunakan adalah film dokumenter.

Film dokumenter merupakan film yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan (Mubarak 2022). (Aisyah and Effendi 2021) juga menyebutkan bahwa film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data. Adapun Misbach Yusa Biran mengatakan bahwa dokumenter adalah suatu dokumentasi yang diolah secara kreatif dan bertujuan untuk mempengaruhi (mempersuasi) penontonnya (Arie Atwa Magriyanti and Hendri Rasminto 2020). Film dapat dibagi jika berdasarkan durasi maka film dibagi menjadi 2 yaitu, 1). Film Pendek yang berdurasi dibawah 60 menit, 2). Film Panjang yang berdurasi diatas 60 menit. Sedangkan jika dibagi menurut jenis film menjadi 4 yaitu: film fiksi, film animasi, film eksperimental dan film dokumenter (Birowo PanduVacchelli et al. 2014).

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan sebagai pedoman atau tumpuan untuk membekali manusia untuk menghadapi masa depan. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas, maka akan tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas pula. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan perwujudan dari individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Melalui peran pendidikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya bangsa Indonesia (Mansir 2022). Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut maka kualitas

pendidikan sangat berpengaruh untuk menggapai sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat (Fitria et al. 2023).

Pembelajaran yang berfokus pada peserta didik merupakan tuntutan kurikulum 2013. Menurut (Nasir and Maknun 2022) peserta didik sangat penting memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis (KPMM). (Shohib and Ernawati 2018) mengemukakan bahwa kemampuan tersebut penting karena pemecahan masalah merupakan tujuan, proses, maupun keterampilan dasar dalam mempelajari matematika. Ulva et al., (2020) menyatakan bahwa ada lima kemampuan dasar ketika belajar matematika, salah satu diantaranya ialah kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa peserta didik perlu memiliki kemampuan pemecahan masalah dalam menyelesaikan permasalahan matematika (Silalahi, Kartini, and Hutapea 2021). Kompetensi yang diharapkan dalam proses pembelajaran pendidikan adalah kemampuan pemecahan masalah dan berfikir kritis. Dalam pembelajaran saint, tujuan pendidikan adalah untuk memperbaiki pemikiran kritis, respons logis, dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (Zakiah, Sunaryo, and Amam 2019). Kemampuan pemecahan masalah dapat dimiliki oleh siswa apabila guru mengajarkannya dengan efektif (Manalu et al. 2022).

Teori konstruktivisme merupakan teori yang sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, sebelum mengetahui lebih jauh tentang teori konstruktivisme alangkah lebih baiknya di ketahui dulu konetruktivisme itu sendiri. Konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.<sup>7</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, bahwa konstruktivisme merupakan sebuah teori yang sifatnya membangun, membangun dari segi kemampuan, pemahaman, dalam proses pembelajaran. Sebab dengan memiliki sifat membangun maka dapat diharapkan keaktifan dari pada siswa akan meningkat kecerdasannya (Suparlan 2019).

Vygotsky percaya bahwa interaksi sosial, perangkat kultural dan aktivitas menentukan perkembangan dan pembelajaran individual, persis seperti interaksi Si Ben dengan ayahnya di pantai yang menjelaskan pembelajaran makhlukmahluk laut yang terancam polusi laut. Dengan berpartisipasi di rentang aktivitas yang luas bersama orang lain, pembelajar appropriate (mengapropriasikan, menginternalisasikan atau mengambil untuk dirinya sendiri) produk-produk yang dihasilkan dengan bekerja bersama-sama; hasil-hasil ini dapat mencakup strategi dan pengetahuan baru, Meletakkan belajar dalam konteks sosial dan kultural disebut "Konstruktivisme Gelombang K(Supardan 2016).

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Kegiatan pendidikan terjadi melalui proses pembelajaran, demikian pula kegiatan pembelajaran menjadi kurang bermakna jika di dalamnya tidak dimasukkan nilai-nilai pendidikan (Manalu et al. 2022). Perangkat pembelajaran yang dikembangkan akan dikategorikan efektif apabila perangkat tersebut mampu mencapai tujuan penelitian atau memiliki nilai lebih atau nilai tambah dari perangkat pembelajaran yang telah ada sebelumnya (Putri, Fahmi, and Wahyuningsih 2021). Menurut Kemp (1994), pengembangan perangkat merupakan suatu lingkaran kontinum. Tiap-tiap langkah pengembangan berhubungan langsung dengan aktivitas revisi. Pengembangan perangkat dapat dimulai dari titik manapun di dalam siklus tersebut (Kosassy 2019). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD. Zuhri, dkk (2019) mengatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah panduan bagi seorang guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran (Fitri, Yuanita, and Maimunah 2020).

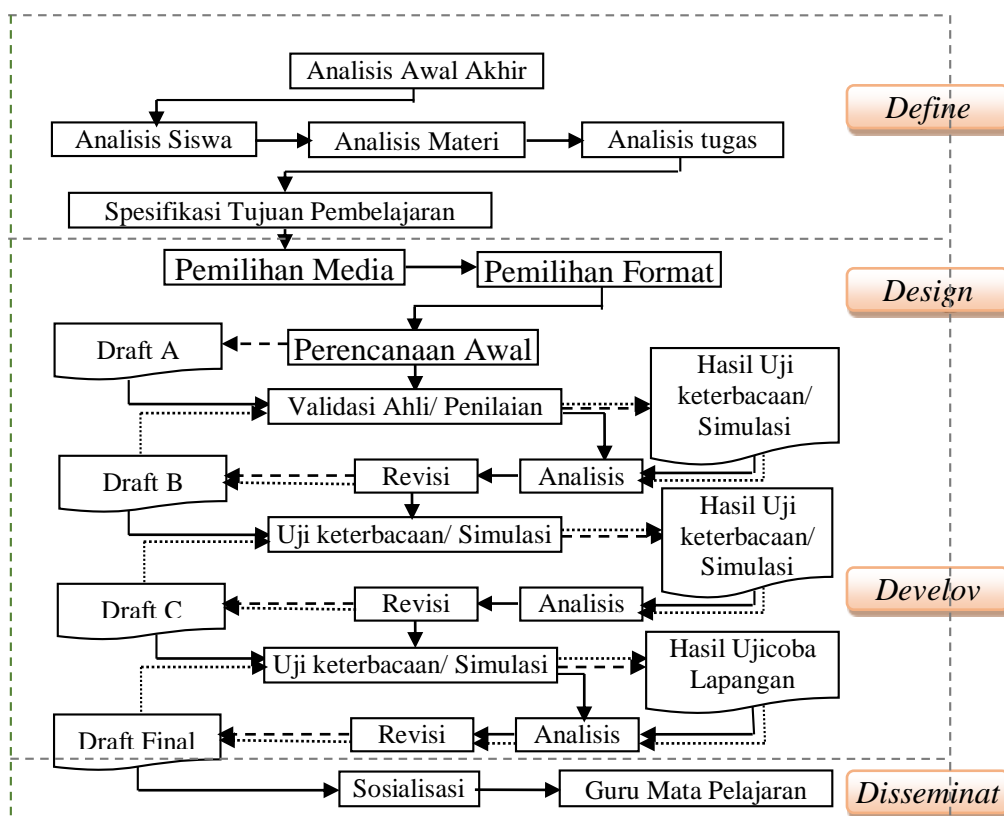
## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran model 4-D Thiagarajan, dkk (1974:36). Perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat

pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme pada mata kuliah sejarah pergerakan nasional Indonesia. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi Rencana Program Semester (RPS), Lembar Kerja Mahasiswa (LKS), Buku Ajar. Selain mengembangkan perangkat pembelajaran dikembangkan juga instrumen penelitian dengan mengacu pada pendekatan konstruktivisme dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Instrumen Penelitian yang dikembangkan meliputi Lembar Observasi Aktivitas Dosen (LOAD), Lembar Aktifitas Mahasiwa (LOAM), Lembar Angket Respon Mahasiswa (LARM) dan Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian (Razak, Amri, and Halomoan 2023).

Pada akhir tahap pengembangan dilaksanakan ujicoba lapangan dengan metode penelitian eksperimen pada jenis eksperimen semu. Rancangan eksperimen semu yang digunakan adalah *pretest posttest control group design*. Adapun tujuan dari rancangan ini adalah untuk mendapatkan data peningkatan keterampilan berpikir kritis mahasiswa yang diberi pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang diberi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran model konvensional.

Pengembangan Perangkat pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme yang mengacu pada peningkatan ketrampilan berpikir kritis mahasiswa dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan (Silalahi et al. 2021). (Lestari 2018) Menjelaskan model ini terdiri dari 4 (empat) tahap pengembangan yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). Modifikasi pengembangan perangkat pembelajaran siswa yang akan diterapkan dapat dilihat pada gambar 1. berikut: (Ahmad and Asmaidah 2018).



**Gambar 1. Modifikasi Model 4D**

Keterangan:

- Garis Pelaksanaan
- - - - - Garis Hasil Kegiatan
- ⋯⋯⋯ Garis siklus yang mungkin dilaksanakan
- ▭ Hasil Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas mahasiswa diamati oleh seorang pengamat. Pengamat hanya mengamati satu kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa dari 5 kelompok yang dibentuk. Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Aktivitas Mahasiswa Selama Pembelajaran**

No	Katagori Pengamatan	Persentase Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran (%)				Kriteria
		PERT I	PERT II	PERT III	PERT IV	Batasan Keefektifan (%)
1	Memperhatikan /mendengarkan penjelasan guru/teman dengan aktif	19,17	11,38	11,67	11,39	9 -19
2	Membaca/memahami masalah kontekstual pada LAS siswa	10,83	12,22	12,5	11,11	6 -16
3	Menyelesaikan masalah/ menemukan cara dan jawaban dari masalah	33,61	37,22	36,94	36,39	33 - 43
4	Berdiskusi/ bertanya kepada teman atau guru	23,89	28,33	26,67	26,67	19 - 29
5	Menarik kesimpulan suatu prosedur/ konsep	9,17	9,17	11,11	13,33	8 - 18
6	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	3,33	1,67	1,11	1,11	0 - 5

Dari tabel 1 dapat dianalisis bahwa rata- rata aktivitas mahasiswa berada pada kriteria batasan keefektifan pembelajaran seperti yang diuraikan pada Bab III, kecuali untuk pertemuan pertama terdapat persentase aktivitas mahasiswa yang berada di atas kriteria batasan keefektifan yaitu memperhatikan/ mendengarkan penjelasan dosen/ teman. Hal ini dapat dimaklumi karena guru masih menyesuaikan diri dengan pembelajaran yang dilaksanakan dan masih banyak terpengaruh dalam pembelajaran konvensional sehingga aktivitas siswa masih banyak mendengarkan penjelasan dosen.

Untuk mengantisipasi hal ini, sebelum pertemuan kedua peneliti berdiskusi dengan teman sejawat dan menganjurkan supaya agar sebaiknya memotifasi mahasiswa supaya lebih aktif dalam aspek lain misalnya dalam menyelesaikan masalah kontekstual, dosen boleh mengajukan pertanyaan- pertanyaan supaya mahasiswa lebih memahami masalah kontekstual tersebut. Dengan demikian pada pertemuan berikutnya aspek tersebut sudah berada pada batasan keefektifan pembelajaran. Karena pada umumnya persentase aktivitas mahasiswa berada pada kriteria batasan keefektifan pembelajaran, maka perangkat pembelajaran tidak mengalami revisi berdasarkan hasil pengamatan aktivitas mahasiswa.

Dari angket respon mahasiswa yang diisi oleh 35 mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia dengan pendekatan konstruktivisme, maka diperoleh hasil dengan rincian seperti pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Angket Respon Mahasiswa dalam Pembelajaran Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dengan Pendekatan Konstruktivisme Berbantu Film Dokumenter**

No	Aspek yang Diamati	Persentase			
		Sangat tdk setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
A	Respon terhadap bahan ajar dan proses pembelajaran				
	1. Buku ajar yang dibuat cukup memudahkan dan mendorong saya belajar	0	2,9	69	29
	2. LKM yang dibuat mendorong saya untuk belajar	0	2,9	63	34
	3. Bahan ajar yang meliputi (RPS, LKM sangat mendukung langkah-langkah pembelajaran sejarah beracuan konstruktivisme	0	0	60	40
	4. Pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia beracuan konstruktivisme mendorong saya belajar lebih baik dari pada biasanya	0	0	71	29
	5. Model pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia beracuan konstruktivisme yang telah dilaksanakan pada pembelajaran memberikan saya pengalaman belajar lebih banyak dari pada pembelajaran lainnya.	0	2,9	43	54
	6. Saya selalu terlibat aktif dalam belajar kelompok pada pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia beracuan konstruktivisme	0	2,9	74	23
	7. Saya lebih banyak menyerap pelajaran secara mandiri daripada tergantung pada teman sekelompok atau dosen	0	0	66	34
	8. Saya banyak menyerap pelajaran secara mandiri ketika mengikuti pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia beracuan konstruktivisme	0	5,7	49	46
	9. Saya lebih banyak menyerap pelajaran secara mandiri ketika mengikuti proses pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia beracuan konstruktivisme	0	2,9	57	40
	10. Saya mengalami banyak pengalaman belajar ketika mengikuti pelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia dengan pendekatan pembelajaran konstruktivisme	0	8,6	54	37
	11. Mendorong saya untuk berpikir kritis	0	17	40	43
	12. Semakin menumbuhkan dan mendorong saya untuk ber ide dalam	0	8,6	34	57

	mempelajari materi sejarah pergerakan nasional Indonesia				
13.	Belajar materi sejarah pergerakan nasional Indonesia beracun konstruktivisme yang dilengkapi film dokumenter dengan rancangan Buku Siswa dan LKM dan didukung alat bantu belajar cukup menyenangkan bagi saya. Karena	0	11	40	49
14.	Tahap-tahap pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia beracun konstruktivisme yang dilengkapi film dokumenter beracun konstruktivisme sangat membantu saya dalam proses penyerapan pengetahuan sejarah	0	14	54	31
15.	Model pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia beracun konstruktivisme yang dilengkapi film dokumenter beracun konstruktivisme cukup mendorong saya belajar sejarah lebih mandiri	0	11	54	34
16.	Pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia beracun konstruktivisme yang dilengkapi film dokumenter beracun konstruktivisme perlu terus diterapkan karena menuntut mahasiswa lebih aktif dalam penyerapan pengetahuannya dari pada dosen yang hanya memberi penjelasan dan mahasiswa banyak mendengar saja	0	14	54	31
17.	Pengetahuan atau pengalaman terdahulu (yang didapat dan dimiliki sebelumnya) sangat penting dan perlu bagi penyerapan pengetahuan yang akan dipelajari	0	8,6	51	40
18.	Saya cukup mampu menyerap (mengonstruksi) pengetahuan sejarah dari materi pelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia secara mandiri tanpa bantuan teman atau guru	0	2,9	57	40
19.	Saya tidak cukup mampu menyerap (mengonstruksi) pengetahuan sejarah dari materi sejarah pergerakan nasional Indonesia secara mandiri tanpa bantuan teman atau guru	0	5,7	66	29
20.	Saya lebih senang belajar sejarah pergerakan nasional Indonesia dengan hanya mendengarkan atau melihat penjelasan dosen karena hanya menyalin penjelasan dosen saja	0	2,9	46	51

21. Pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia beracuan konstruktivisme dengan didukung bahan ajar yang sesuai cukup membantu saya dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan	0	0	74	26
22. Belajar kelompok dalam pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia beracuan konstruktivisme lebih baik karena bisa menyalin dari hasil pekerjaan teman sekelompok	0	2,9	69	29
23. Belajar dalam kelompok kecil pada pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia beracuan konstruktivisme lebih baik karena bisa berdiskusi, bertukar ide dan pikiran dengan teman sekelompok.	0	2,9	63	34
24. Saya merasa ada kemajuan belajar sejarah pergerakan nasional Indonesia setelah mengikuti pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia beracuan konstruktivisme, karena mengalami banyak pengalaman belajar.	0	0	43	57
25. Pengalaman dengan memanfaatkan dari berbagai sumber seperti jurnal, koran, majalah, youtube, film-film dokumenter dalam pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia beracuan konstruktivisme sangat berarti bagi saya.	0	0	57	43
26. Pengalaman menemukan informasi dari berbagai sumber tersebut yang beracuan konstruktivisme sangat penting sangat membantu saya menemukan ide-ide baru.	0	2,9	51	46
27. Membangun semangat belajar saya, untuk terus memahami sejarah perjalanan bangsa ini	0	5,7	51	43
28. Pengalaman beraktivitas melakukan proses penemuan yang dipandu dengan LKM dan Buku Siswa cukup membantu saya. Karena ..... ..... ..... .....	0	8,6	63	29
29. Mengungkapkan kembali pengalaman dan hasil belajar perlu dalam belajar beracuan konstruktivisme	0	2,9	57	40



	karena akan memperkuat pemahaman materi yang dipelajari.				
30.	Rangkuman dan peta konsep sangat penting dalam menata secara keseluruhan pengetahuan yang didapat dari proses belajar sejarah pergerakan nasional Indonesia beracuan konstruktivisme.	0	5,7	49	46
31.	Mengerjakan soal-soal sebagai pemantapan pemahaman konsep-konsep, unsur-unsur, dan ide-ide yang sudah didapatkan dalam penemuan, sangat perlu bagi belajar saya.	0	5,7	37	57
32.	Saya cukup merasa puas dan bangga dengan pengalaman belajar atau pencapaian hasil belajar sejarah pergerakan nasional Indonesia selama mengikuti proses pembelajaran beracuan konstruktivisme berbantu film dokumenter.	0	8,6	37	54
33.	Pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia beracuan konstruktivisme perlu diterapkan dalam pembelajaran sejarah.	0	17	51	31
34.	Belajar sejarah pergerakan nasional Indonesia beracuan konstruktivisme meningkatkan kepercayaan diri saya dalam belajar.	0	2,9	57	40
<b>B</b>	<b>Respon Terhadap Buku Ajar Mahasiswa</b>	<b>Sangat tdk setuju</b>	<b>Tidak setuju</b>	<b>Setuju</b>	<b>Sangat setuju</b>
1.	Bahasa yang digunakan dalam Buku ajar Mahasiswa mudah dipahami	0	0	46	54
2.	Istilah atau notasi yang digunakan dalam Buku ajar Mahaiswa dapat dipahami	0	2,9	46	51
3.	Urutan materi dan penyajiannya logis atau sistematis	0	5,7	51	43
4.	Buku ajar Mahasiswa mudah dan praktis digunakan	0	2,9	43	54
5.	Buku ajarmahasiswa disusun cukup menarik dan mendorong belajar	0	2,9	69	29
6.	Gambar-gambar yang ditampilkan cukup menarik dan mendukung objek yang dijelaskan.	0	2,9	43	51
7.	Informasi-informasi pendukung dalam Buku ajar Mahasiswa cukup membantu mahasiswa dalam membangun pengetahuan sejarah.	0	8,6	57	34
8.	Contoh soal dan soal-soal latihan cukup membantu pemantapan	0	2,9	51	46

pemahaman materi pembelajaran sejarah pergerakan nasional Indonesia.					
C	Respon terhadap Lembar Kerja Mahasiswa (LKM)		Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
1.	Informasi pendukung pada LKM cukup membantu menyelesaikan tugas-tugas pada LKM	0	2,9	43	54
2.	Bahasa yang digunakan pada LKM cukup mudah dipahami	0	8,6	34	57
3.	Urutan dan langkah-langkah tugas sangat logis dan sistematis	0	8,6	51	40
4.	Tugas-tugas dan masalah-masalah pada LKM dapat dipecahkan dalam waktu tidak terlalu lama.	0	11	57	31
5.	Tugas-tugas yang dituangkan cukup membantu siswa menggali pengetahuan mahasiswa.	0	8,6	51	40
6.	Tugas-tugas yang dituangkan dalam LKM cukup membantu mahasiswa dalam pengaitan antar konsep yang dipelajari.	0	5,7	54	40
7.	Tugas-tugas yang dituangkan dalam LKM cukup membantu mahasiswa dalam mencapai pengetahuan sejarah.	0	5,7	71	23
8.	Tugas-tugas yang dituangkan dalam LKM cukup mengarahkan keaktifan siswa dalam belajar untuk menemukan konsep pembelajaran sejarah.	0	14	40	46
9.	Informasi pendukung pada LKM cukup membantu menyelesaikan tugas-tugas pada LKM	0	5,7	54	40

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan respon mahasiswa terhadap semua aspek terutama terhadap perangkat pembelajaran yaitu pendapat mahasiswa terhadap komponen pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran semester, lembar kerja mahasiswa, buku ajar dan tes kemampuan pemecahan masalah berada di atas 80 %.

## KESIMPULAN

Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada sekolah berada pada kriteria semua aspek dalam pembelajaran terlaksana. semua aspek yang diamati berada dalam kriteria Semua Terlaksana (ST). Respon mahasiswa terhadap semua aspek terutama terhadap perangkat pembelajaran yaitu pendapat mahasiswa terhadap komponen pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran semester, lembar kerja mahasiswa, buku ajar dan tes kemampuan pemecahan masalah berada di atas 80 %. Artinya setiap aspek direspon positif oleh mahasiswa sehingga perangkat pembelajaran tidak mengalami revisi berdasarkan respon siswa. Sesuai dengan hasil uji praktikalitas oleh siswa terlihat bahwa rata-rata nilai praktikalitas berada pada kriteria praktis

- 2386 *Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia Berbasis Konstruktivisme Berbantu Film Dokumenter – Siti Aisyah, Heri Effendi, Muslim, Pebriyenni, Hendrizal*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5847>

atau mudah dilaksanakan. Praktis berkaitan dengan bagaimana kemudahan dalam menggunakan sebuah produk. Uji kepraktisan bertujuan untuk melihat bagaimana kemudahan yang ditawarkan produk saat diimplementasikan ataupun digunakan dalam sebuah kegiatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Secara khusus kami mengucapkan ribuan terima kasih terumata kepada Almarhum Prof. Mestika Zed, MA yang telah berkenaan memberikan waktu dan bimbingannya, semoga Allah SWT menempatkan beliau di tempat yang paling mulia disisinya. Kemudian kepada semua pihak dan stekholder atas motivasi dan dukungannya dalam penulisan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Marzuki And Seri Asmaidah. 2018. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Membelajarkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp.” *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 6(3):373–84.
- Aisyah, Siti And Heri Effendi. 2021. “Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah (Kbm) Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Melalui Film Dokumenter Terseleksi Untuk Mendukung Integrasi Bangsa.” *Jurnal Education And Development* 9(3):609–14.
- Arie Atwa Magriyanti And Hendri Rasminto. 2020. “Film Dokumenter Sebagai Media Informasi Kompetensi Keahlian Smk Negeri 11 Semarang.” *Pixel :Jurnal Ilmiah Komputer Grafis* 13(2):123–32.
- Arjihan, Cindi, Desita Putri, Evilia Rindayati, And Rian Damariswara. 2022. “Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.” 3(1):18–27.
- Azis, Taufiq Nur. 2019. “Strategi Pembelajaran Era Digital.” *Annual Conference On Islamic Education And Social Sains (Aciedss 2019)* 1(2):308–18.
- Birowo Panduvacchelli, Erika, Fernando Aranda, Francesca Castoldi, Alexander Eggermont, Isabelle Cremer, Catherine Saut, Laurence Zitvogel, And Guido Kroemer. 2014. “Ekpresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni* 16(November):318.
- Dywan, Almahida Aureola, Gamaliel Septian Airlanda, Universitas Kristen, Satya Wacana, And Jawa Tengah. 2020. “Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Stem Dan Tidak Berbasis Stem Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.” 4(2):344–54.
- Fitri, Mahmidatul, Putri Yuanita, And Maimunah Maimunah. 2020. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl).” *Jurnal Gantang* 5(1):77–85.
- Fitria, Nofriyandi, Suripah, And Aulia Sthephani. 2023. “Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika* 02(01):93–102.
- Kosassy, Siti Osa. 2019. “Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran Dan Perangkat Pembelajaran.” *Jurnal Ppkn Dan Hukum* 14(1):152–73.
- Lestari, Nurdiyah. 2018. “Prosedural Mengadopsi Model 4d Dari Thiagarajan Suatu Studi Pengembangan Lkm Bioteknologi Menggunakan Model Pbl Bagi Mahasiswa.” *Jurnal Ilmiah Teknologi Fst Undana* 12(2):56–65.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, And Henrika Turnip. 2022. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar.” 1:80–86.

- 2387 *Praktikalitas Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia Berbasis Konstruktivisme Berbantu Film Dokumenter – Siti Aisyah, Heri Effendi, Muslim, Pebriyenni, Hendrizal*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5847>
- Mansir, Firman. 2022. “Tantangan Dan Ancaman Anak Indonesia: Potret Pendidikan Nasional Era Digital.” *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 11(1):387–99.
- Mubarak, Mutawakkil Mutawakki; Junarti Junarti; Priyatna Prasetyawati; Nuraedah Nuraedah; Mubarak. 2022. “Sosialisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Film Di Sma Negeri 6 Palu.” *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 3(1):203–7.
- Musyadad, Vina Febiani, Rahman Tanjung, And Opan Arifudin. 2022. “Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran.” 5:1936–41.
- Nasir, Rahma And Churun Lu’lu’il Maknun. 2022. “Refleksi Penilaian Kontribusi Pada Team-Based Project Secara Daring.” *Aksioma* 11(1):48–56.
- Nurgiansah, T. Heru. 2021. “Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Bagi Mahasiswa Universitas Pgrri Yogyakarta.” 5(1):367–75.
- Putri, Mutiara Havina, Fahmi Fahmi, And Eko Wahyuningsih. 2021. “Efektivitas Perangkat Pembelajaran Ipa Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Smp Pada Materi Pokok Listrik Statis.” *Journal Of Banua Science Education* 1(2):79–84.
- Razak, Abdul, Zulfy Amri, And Tua Halomoan. 2023. “Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Denganmodel Addie Berbasis Flippdf Professional Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Kelas Ix Smp Jambi Medan.” 4(19):63–70.
- Shohib, M. And Ernawati. 2018. “Solusi Atau Masalah Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Hukum Dan Keadilan* 1(1):87.
- Silalahi, Frengki Candra Gunawan, Kartini Kartini, And Nahor Murani Hutapea. 2021. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Model Problem Based Learning Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas Viii Smp.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5(1):113–24.
- Supardan, Dadang. 2016. “Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran.” *Edunomic* 4(1):1.
- Suparlan, Suparlan. 2019. “Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran.” *Islamika* 1(2):79–88.
- Zakiah, Nur Eva, Yoni Sunaryo, And Asep Amam. 2019. “Implementasi Pendekatan Kontekstual Pada Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berdasarkan Langkah-Langkah Polya.” *Teorema: Teori Dan Riset Matematika* 4(2):111.